

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SDN 4 KURANJI

CLIMENTIA SRIMULYANIMARGANINGSIH

Guru Kelas I SDN 4 Kuranji Kota Mataram

e-mail: csningsigh2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pencapaian KKM Bahasa Indonesia dengan mengoptimalkan penggunaan media gambar pada Siswa Kelas I Semester 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siswa sebanyak 28 orang. Data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, pemberian tugas kelompok dan hasil diskusi serta tes hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk rata-rata dan persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media gambar dapat meningkatkan ketercapaian nilai KKM Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 4 Kuranji pada setiap siklus. Dari hasil tes belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa mencapai 72%, dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

Kata Kunci : Media gambar, pencapaian KKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the improvement of the achievement of Indonesian KKM by optimizing the use of visual media in First Class Students Semester 1 SDN 4 Kuranji Lesson Year 2017/2018. This study is a classroom action research using students as many as 28 people as the subject of research. Data obtained through observation during the learning process, group assignments and the results of discussion, and test results of student learning given at the end of the cycle. Data analysis uses descriptive qualitative and quantitative in the form of average and percentage improvement of mastery learning result.

The result of the analysis shows that the optimization of the use of visual media is able to increase the achievement of Indonesian KKM of First Class Students Semester 1 SDN Negeri 4 Kuranji in each cycle. From the result of student learning test in cycle I obtains result that the achievement of student's learning mastery reach 72%, and in cycle II increased to 92%.

Keywords: Media image, KKM achievement

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkecukupan pada permasalahan klasik yaitu kualitas pendidikan, sehingga perlu dicari akar permasalahannya adalah

bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Bila memperhatikan pembelajaran yang telah dilakukan guru pada pembelajaran, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yakni ceramah dan drilling tanpa adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Akibat dari itu banyak anak yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru, sehingga pada akhirnya anak mendapatkan rata-rata nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, baik sebagian (pokok bahasan) maupun keseluruhan dalam rentang semester. KKM ditentukan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran sehingga dapat dijadikan cerminan tingkat kualitas pendidikan yang hendak dicapai dan disyaratkan pada satuan pendidikan (sekolah) bersangkutan.

Bila kita mencermati pendapat para ahli maka banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari seorang siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar. Salah satu faktor eksternal adalah tersedianya media belajar. Hal ini terjadi karena ketika belajar, anak membutuhkan sarana atau fasilitas untuk menunjang kegiatan belajarnya. Sarana atau fasilitas tersebut berupa buku-buku pelajaran, perlengkapan sekolah, seragam dan bimbingan belajar.

Kami menyadari bahwa kondisi pembelajaran selama ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centre*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan materi cepat selesai. Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar yang inovatif serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pencapaian KKM pada tema diri sendiri khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I dari tahun ketahun menunjukkan capaian yang rendah. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas I dianggap sulit. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media gambar sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian KKM siswa. Berdasarkan hal di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul; "Penggunaan Media Gambar sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 4 Kuranji.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis yang sangat besar terhadap siswa.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajar untuk memanfaatkan semua alat indranya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipahami dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Levie dan Levie (1975) dalam Arsyad (2002 : 8) mereviu hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuah hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Dilain pihak stimulasi verbal memberikan hasil yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari Paivio (1971). Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar menggunakan indra ganda–pandangan dan dengan berdasarkan konsep di atas memberikan

keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Arsyad, 2002). Sementara itu, Dale (1996) memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lain sekitar 12%.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah” apakah penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan pencapaian KKM Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I Semester 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “peningkatan pencapaian KKM Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar pada Siswa Kelas I Semester 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2017/2018

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini akan diperoleh bukti bahwa dengan menggunakan media gambar maka akan meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bagian-bagian tubuh dan kegunaannya sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan potensi guru dengan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik.
- 2) Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa khususnya di kelas I SDN 4 Kuranji.
- 3) Memberikan arah dan pedoman bagi guru dalam menentukan proses pembelajaran di sekolah.

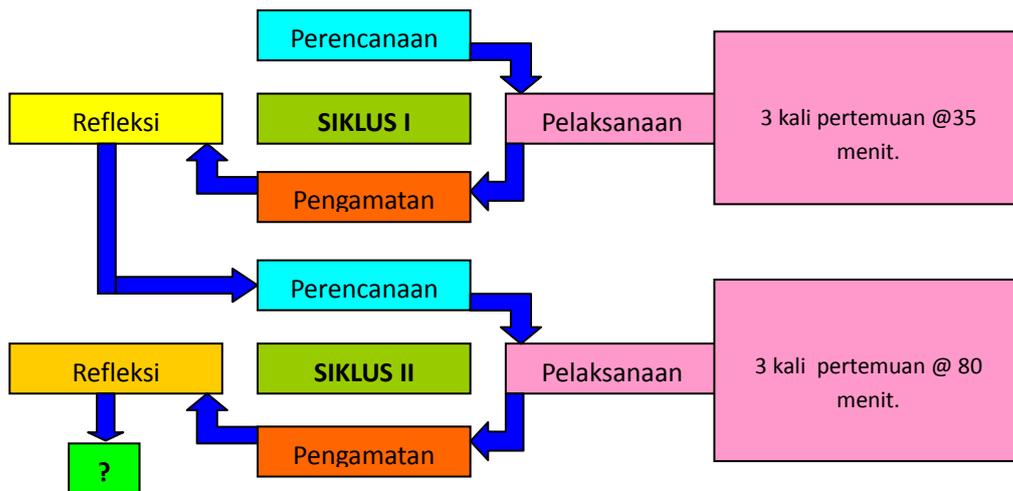
METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. (Suharsimi Arikunto, dkk, 2007 : 102)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Kuranji dengan subyek penelitian siswa kelas I Semester 1 di SD Negeri 4 Kuranji. Jumlah siswanya adalah 28 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 15 orang. Penelitian dilaksanakan dari bulan September sampai Desember 2017.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan yang terdiri dari : Rencana, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Untuk memberikan gambaran dalam memahami rencana tindakan secara keseluruhan dan untuk memberikan panduan bagi penulis, maka perlu penulis tampilkan model penelitian tindakan yang akan dilaksanakan, yang diadaptasi dari model penelitian tindakan Arikunto (2006;16).



Gambar 1. Model PTK

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) penyusunan rancangan penelitian, (3) orientasi lapangan, dan (4) penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian per siklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mengkonsultasikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Merekapitulasi hasil tes.
- 2) Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih atau sama dengan 70%.
- 3) Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

- a. Untuk menilai ulangan atau evaluasi setiap akhir siklus

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis KKM tahun pelajaran 2017/2018, maka ditetapkan seorang siswa tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

1) Hasil Tes Siklus I

Tabel 1. Rekap Pencapaian KKM Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa keseluruhan siswa	28 orang
2.	Jumlah siswa keseluruhan peserta tes (Tidak hadir 3 orang)	25 orang
3.	Jumlah siswa yang tuntas	18 orang (72%)
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7 orang (28%)
5	Nilai Tertinggi	85
6	Nilai Terendah	50
7	Rerata nilai siswa	72.32
8.	Persentase ketuntasan belajar	72%
	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata terhadap hasil belajar siswa kelas I dengan menggunakan media gambar adalah 72.32 dari jumlah siswa 25 orang. Nilai tertinggi adalah 85 sedangkan nilai terendah 50 dengan tingkat **ketuntasan belajar 72%**.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada proses pembelajaran di kelas, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Indikator	Skor Siklus I	
		P-1	P-2
1.	Pemberian apersepsi dan motivasi	3	4
2.	Menyampaikan informasi sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari	3	3
3.	Melaksanakan tahapan menggunakan media gambar	2	3
4.	Menciptakan suasana kelas yang kondusif	2	3
5.	Mengakhiri pembelajaran	3	3
Jumlah skor		14	16
Kategori		Baik	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum optimal. Pada siklus I pertemuan ke-1 untuk aktivitas guru mencapai skor 14 dan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 16. Berdasarkan pengamatan observer terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, baik pada pertemuan ke-1 maupun pertemuan ke-2.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil Test Siklus II

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa keseluruhanpeserta tes	28 orang
2.	Jumlah siswa peserta tes	26 orang
3.	Jumlah siswa yang tuntas	23 orang (92%)
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 orang (11.54%)
5.	Nilai Tertinggi	90
6.	Nilai Terendah	65
7.	Rerata nilai siswa	79.16
8.	Persentase ketuntasan belajar	92%
9.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I dengan menggunakan media gambar adalah 79.16. dari jumlah siswa 26 orang. Nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah 65 dengan tingkat ketuntasan belajar 92%.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4. Hasil observasi kegiatan guru siklus II

No.	Indikator	Skor	
		Pert. I	Pert. II
1.	Pemberian apersepsi dan motivasi	4	4
2.	Menyampaikan informasi sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari	4	4
3.	Melaksanakan tahapan penggunaan media gambar	4	4
4.	Menciptakan suasana kelas yang kondusif	3	3
5.	Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah skor		19	19
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik

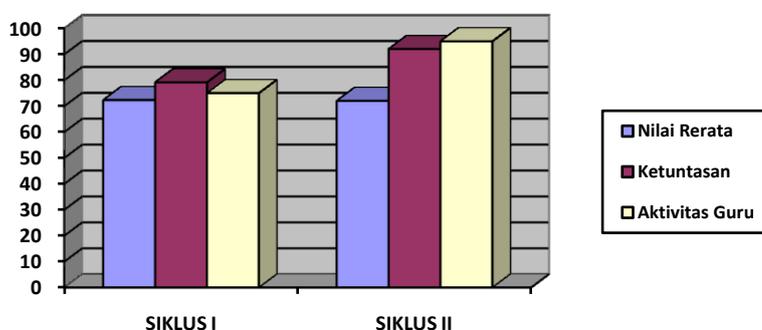
Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas guru 19 dengan kategori *Sangat Baik*

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I SD Negeri 4 Kuranji dengan menggunakan media gambar. Adapun ringkasan dari hasil penelitian dari siklus I dan II yang memuat nilai hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal, skor rata-rata aktivitas guru.

Tabel 5: Ringkasan hasil belajar siswa dari siklus I dan II

Siklus	Hasil Belajar		Indikator Keberhasilan	Rata-rata Aktivitas Guru	Kategori	Indikator Keberhasilan
	Rata-rata hasil belajar	% Ketuntasan				
I	72.32	72	85% Siswa memperoleh nilai ≥ 70	15	Baik	- $16,25 \leq Ag$ $\leq 20,00$ (Sangat Baik)
II	79.16	92		19	Sangat Baik	
% Peningkatan	6.84	20		4		



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada hasil belajar siswa dan kegiatan guru dari siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal itu ditunjukkan dengan skor rata-rata nilai siswa pada siklus I baru mencapai 72.32 dengan ketuntasan belajar 72%, siklus II skor rata-rata nilai siswa mencapai 79.16 dengan ketuntasan belajar 92%. Untuk aktivitas guru rata-rata skor pada siklus I mencapai 15 dengan kategori *baik*, meningkat pada siklus II menjadi 19 dengan kategori Sangat baik.

Terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I, antara lain guru belum memberikan penjelasan secara rinci bagaimana menjabar LKS, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menarik serta pada akhir kegiatan pembelajaran guru tidak menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada siklus II, guru melakukan upaya-upaya penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain sebelum membahas materi pelajaran guru memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi informasi yang disampaikan, guru berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, pada akhir pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Setelah upaya perbaikan dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar dan pencapaian ketuntasan belajar (KKM) siswa menunjukkan peningkatan. Sedangkan skor rata-rata hasil evaluasi siswa telah mencapai 79.16 dengan ketuntasan belajar 92%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

Dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 4 Kuranji. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata dan pencapaian ketuntasan hasil belajar (KKM) siswa pada tiap akhir siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (dalam Sardiman, 2001:96) menyatakan bahwa yang banyak melakukan aktivitas di dalam pembelajaran adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Sedangkan Rousseau (Dalam Sardiman, 2001:96) menjelaskan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Optimalisasi penggunaan media gambar dapat meningkatkan ketercapaian KKM Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 4 Kuranji pada siswa kelas I SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai mencapai 72.32 dengan pencapaian ketuntasan 72%, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar telah mencapai 79.16 dengan ketuntasan belajar 92%.

Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar sesuai, sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran maupun media yang bervariasi walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara Jakarta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Jakarta